

Perkembangan Psikososial pada Anak Usia Dini

Mita Fani Tri Mutya, S.Psi., M.A



Pokok Materi



01

**Perkembangan
dari diri**

02

Gender



03

**Bermain:
kesibukan anak
usia dini**

04

Pengasuhan

05

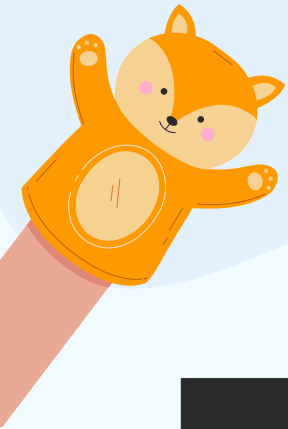
**Hubungan dengan
anak lain**





Konsep diri dan perkembangan kognitif

- **Konsep diri** adalah gambaran keseluruhan dari kemampuan dan karakter khusus
- Konstruksi kognitif
- Perubahan dalam definisi diri: Peralihan 5-7 Tahun
- **Definisi diri**
Karakteristik yang digunakan anak-anak untuk menggambarkan diri mereka sendiri



Representasi Citra Diri



Peralihan pada usia 5-7 tahun muncul dalam tiga tahap:

Representasi Tunggal

- Pikiran lompat dari satu hal ke hal yang lainnya tanpa adanya koneksi yang logis
- Tidak dapat menunjukkan dua emosi dalam saat yang bersamaan karena tidak dapat mempertimbangkan aspek berbeda yang terjadi pada dirinya pada saat yang bersamaan
- "Kamu tidak dapat senang dan takut!"
- Tidak dapat mengetahui dirinya yang sebenarnya dengan diri ideal



Representasi Citra Diri



Pemetaan Representasi

- Mulai membuat hubungan yang logis antara satu aspek dengan aspek yang lain pada dirinya
- “Aku dapat berlari cepat dan dapat memanjat yang tinggi”
- Gambaran tentang dirinya sendiri dalam bentuk-bentuk positif, dalam istilah semua atau tidak sama sekali.
- Belum dapat melihat bahwa mampu menguasai satu hal dan tidak dapat menguasai suatu hal lain

Sistem Representasi

- Terjadi di pertengahan masa anak-anak
- Mulai mengintegrasikan beberapa hal spesifik tentang dirinya menjadi sesuatu yang umum, yakni konsep multi dimensional.
- Contoh : “Aku dapat bermain hockey dengan baik, tetapi aku jelek di aritmetika

Perbedaan Budaya dalam Deskripsi-Diri

- Orang tua mentransmisikan gagasan budaya dan keyakinan tentang bagaimana mendefinisikan diri
- Orang tua China mendorong:
 - Kepatuhan terhadap otoritas
 - Rasa kebersamaan
- Orang tua Eropa-Amerika mendorong:
 - Individualitas dan ekspresi diri
 - Harga diri



Harga diri

- Harga diri adalah bagian dari evaluasi diri dari konsep diri
- Penilaian yang dibuat mengenai berartinya dia secara keseluruhan
- Harga diri didasarkan pada pertumbuhan kemampuan kognitif anak untuk menggambarkan dan mendefinisikan diri mereka sendiri



Perubahan perkembangan harga diri

Sebelum peralihan usia 5-7 tahun, harga diri anak tidak selalu didasarkan atas realita yang dia miliki
Cenderung menerima penilaian dari orang dewasa
"Aku baik" , "Aku nakal"



Harga diri yang tidak tentu (kontingen): Pola “Tidak Berdaya”

- Ketika harga diri tinggi, anak termotivasi untuk sukses
- Harga diri bergantung pada kesuksesan
- Kegagalan dapat membuat anak merasa tidak berdaya untuk berbuat lebih baik
- Harga diri yang meningkat tergantung pada apakah anak-anak percaya bahwa sifat-sifat mereka adalah tetap atau dapat diubah



Emosi Evaluasi Diri

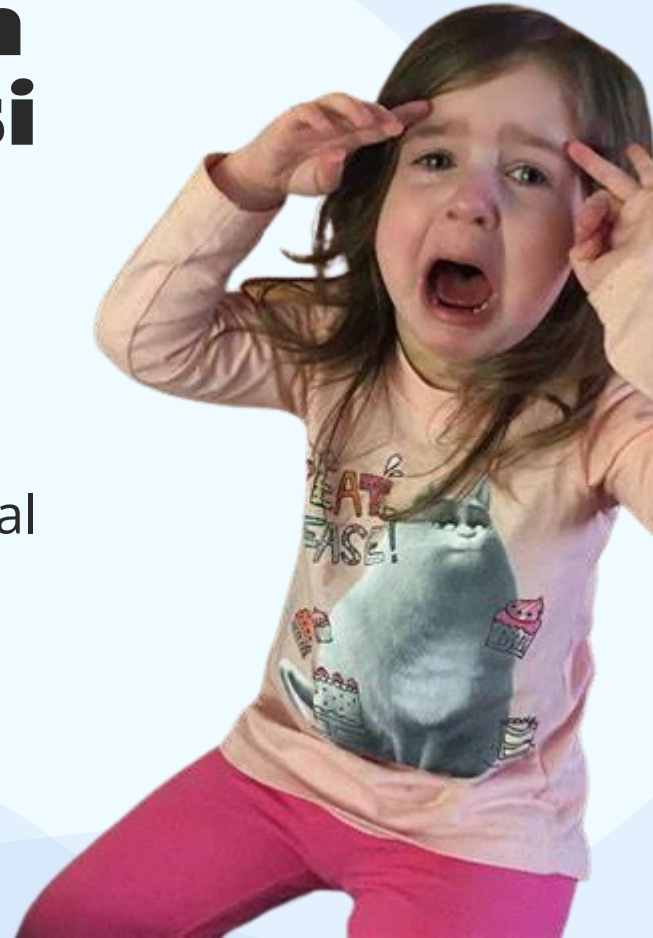


- Kemampuan untuk mengenali
Rasa bersalah
Malu
bangga
- Berkembang sekitar usia 3
- Menjadi lebih kompleks dengan bertambahnya usia



Memahami dan mengatur emosi

Kemampuan untuk memahami dan mengatur atau mengontrol perasaan adalah hal yang penting dalam perkembangan di awal masa anak-anak



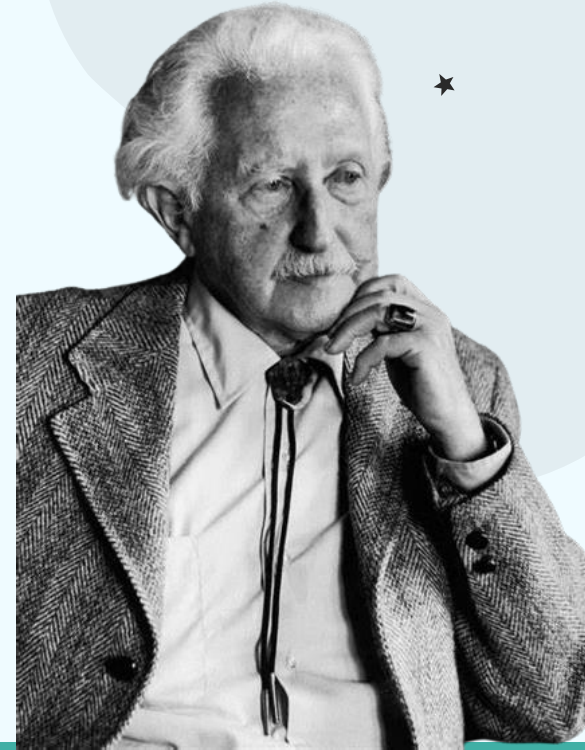
Memahami konflik emosi

- Salah satu alasan mengapa anak menjadi bingung terhadap perasaannya adalah karena anak tidak dapat memahami bahwa mereka dapat reaksi emosional bertentangan dalam waktu yang bersamaan
- Perbedaan individu dalam memahami konflik emosi dimulai di usia 3 tahun
- Memahami emosi langsung melalui diri



Erikson: *Initiative vs. Guilt* (Inisiatif Versus Rasa Bersalah)

- Konflik muncul saat tumbuh keinginan untuk merencanakan dan melakukan suatu aktivitas
- Anak prasekolah dapat melakukan dan ingin melakukan-di saat yang sama mereka belajar bahwa beberapa hal yang ingin mereka lakukan membutuhkan persetujuan dari lingkungan
- Tujuan kebaikan- dorongan untuk membayangkan dan mencapai tujuan tanpa takut terhadap hukuman



Gender

Identitas Gender

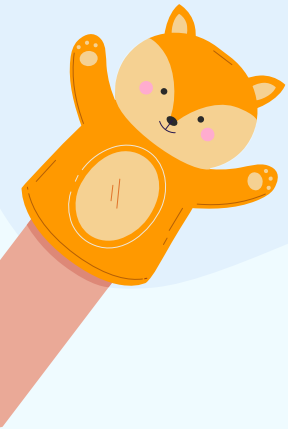
- **Identitas gender** : kesadaran akan jenis kelamin, laki-laki atau perempuan
- Berkembang dalam konteks masyarakat
- Perbedaan perilaku – pilihan:
 - Mainan
 - Aktivitas bermain
 - Teman bermain



Perbedaan Gender

- Mengukur perbedaan antara bayi laki-laki dan bayi perempuan hanya sedikit
- 78% dari perbedaan gender adalah kecil untuk diperhatikan dan beberapa perbedaan diantaranya, seperti harga diri berubah seiring bertambahnya usia
- Anak laki-laki - kinerja motor yang unggul dan aktivitas fisik yang lebih aktif
- Anak perempuan - perhatian yang lebih baik dan penghambatan perilaku yang tidak pantas
- Perbedaan kognitif hanya sedikit dan kecil





Perspektif dalam Perkembangan Gender

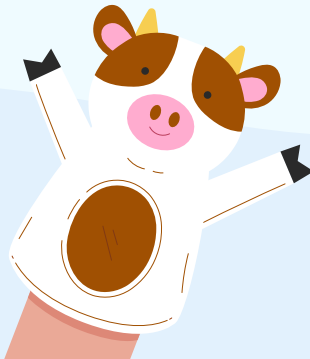


- **Peran Gender**
Perilaku, keinginan, sikap, keterampilan, serta kepribadian tempat budaya mempertimbangkan kesesuaian untuk perbedaan laki-laki atau perempuan
- **Type gender**
Proses bersosialisasi saat anak di usia awal mempelajari peran gender yang sesuai
- **Stereotype Gender**
Generalisasi prasangka tentang perilaku laki-laki atau perempuan



- Adanya kesamaan peran gender dalam setiap budaya
- Bukti genetik, hormonal, dan neurologis
- Pemindahan jenis kelamin seringkali gagal - menunjukkan identitas gender berakar pada faktor biologis dan ini tidak mudah dirubah

Pendekatan Biologis terhadap Gender





Pendekatan Perkembangan Evolutioner

- Berdasarkan hal biologis, dengan sebuah tujuan - teori seleksi seksual
- Laki-laki mencari banyak pasangan, sedangkan perempuan berinvestasi lebih banyak dalam perawatan anak dan dukungan reproduktif
- Teori menunjukkan bahwa peran gender bersifat universal dan tidak akan berubah

Pendekatan Psikoanalisis

- Freud menyarankan proses "identifikasi"
- Anak-anak mengadopsi karakteristik dan sikap orang tua yang berkelamin sama dengan anak
- Terjadi ketika seorang anak lelaki menekan atau menyerah pada sikap orang tuanya yang berbeda jenis kelaminnya (ibu) dan mengidentifikasi dengan orang tua yang berjenis kelamin sama (ayahnya)



Pendekatan Kognitif

- Anak-anak mengklasifikasikan diri mereka sebagai laki-laki atau perempuan
- Kemudian mereka mengatur perilaku mereka
- Mengadopsi perilaku yang mereka anggap konsisten dengan jenis kelamin mereka



Kohlberg's *Gender Constancy*

- ♥ Kesadaran seorang anak bahwa jenis kelaminnya akan selalu sama
- ♥ Tiga langkah:
 - Identitas gender
 - Stabilitas gender
 - Konsistensi gender



Gender-Schema Theory: **Sandra Bem**

- ♥ Skema
Informasi yang dikelola secara mental yang memengaruhi kategori perilaku (gender)
- ♥ Anak-anak mengambil peran gender yang konsisten dengan jenis kelamin dan budaya mereka
- ♥ Skema gender mendorong stereotip gender



Pendekatan Belajar Sosial

- ♥ Observasi memungkinkan anak-anak belajar tentang perilaku yang digolongkan berdasarkan gender
- ♥ Anak memilih atau menciptakan lingkungan mereka sendiri melalui pemilihan teman sepermainan dan aktivitasnya



Pendekatan Berbasis Sosialisasi untuk Peran Gender

- ♥ Pengaruh keluarga
- ♥ Pengaruh teman sebaya
- ♥ Pengaruh budaya

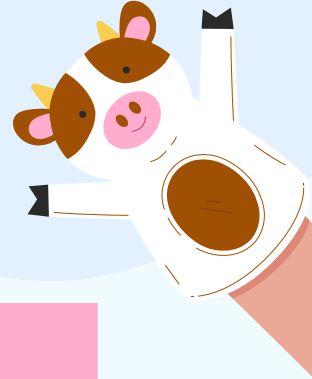


Bermain: kesibukan Anak Usia Dini

- Bermain berkontribusi dalam semua aspek perkembangan.
- Melalui bermain anak menstimulasi perasaan, melatih otot, mengkoordinasikan antara mata dengan gerakan, menguasai fungsi tubuh dengan baik, membuat keputusan



Jenis-jenis permainan



Fungsional	Gerakan otot berulang
Konstruktif	Menggunakan benda untuk membangun sesuatu
Dramatis	permainan pura-pura, permainan fantasi, atau bermain imajinatif





Pengaruh saat Bermain

- Jenis kelamin
- Anak laki-laki condong ke arah permainan aktif
- Anak perempuan memilih kegiatan yang lebih terstruktur
- Budaya



Bentuk-Bentuk Disiplin

Penguatan dan Hukuman

<i>Reinforcement</i>		Hukuman
Eksternal	Internal	
<ul style="list-style-type: none">Berbentuk nyata / wujud - permen, uang, stikerTidak nyata: pujian, pelukan, perhatian ekstra	<ul style="list-style-type: none">perasaan menyenangkan atau kepuasan	<ul style="list-style-type: none">Isolasi atau menghilangkan beberapa kebebasan yang dimiliki anakHukuman fisik - penggunaan kekuatan fisik

Pola Asuh

Kategori Disiplin

Teknik Induktif	Penegasan Kekuasaan	Penarikan Cinta
<ul style="list-style-type: none">• menyentuh penalaran dan perasaan dan keadilan	<ul style="list-style-type: none">• Agresi psikologis• Tuntutan, ancaman, tamparan	<ul style="list-style-type: none">• Mengabaikan dan mengisolasi, menunjukkan rasa tidak suka pada anak

Gaya Pengasuhan (*Parenting Styles Baumrind*)

Otoriter	Permisif	Otoritatif	(Maccoby & Martin) Mengabaikan atau tidak terlibat
Kontrol dan kepatuhan yang tidak boleh dipertanyakan	Orang tua menghargai ekspresi diri dan regulasi diri	Nilai individualitas anak, menghargai keputusan, keinginan dan opini	Fokus pada Kebutuhan orang tua sendiri dari pada anaknya



Dukungan dan Kritik Model Baumrind



- ① Penelitian pola asuh otoritatif berulang kali mendapat dukungan
- ② Kontroversi mengenai satu cara yang "benar" untuk membesarkan anak-anak
- ③ Perbedaan budaya (misalnya Gaya Asia)

- ♡ **Perilaku Prososial : Altruisme**
Perilaku yang ditujukan untuk menolong orang lain, di luar kepentingan internal dan tanpa adanya keinginan untuk mendapatkan balasan eksternal, mungkin melibatkan pengorbanan diri
- ♡ **Mengurangi agresi**



Memperhatikan Perilaku Khusus



Jenis-Jenis Agresi

Agresi instrumental	Agresi terbuka/langsung (anak laki-laki)	Agresi relasi (sosial atau tidak langsung) (perempuan)
<ul style="list-style-type: none">• Paling umum pada anak usia dini• Mencapai tujuan	<ul style="list-style-type: none">• Kekuatan fisik langsung atau ancaman terbuka	<ul style="list-style-type: none">• Agresi terselubung, tidak langsung, atau psikologis• Manipulasi dan ancaman

Ketakutan

Usia	Ketakutan
7–12 Bulan	Orang asing, ketinggian, benda tak terduga
1 Tahun	Perpisahan dari orang tua, cedera, orang asing
3 Tahun	Topeng, gelap, binatang, pemisahan dari orangtua
5 Tahun	Hewan, orang "jahat", gelap, perpisahan
7–8 Tahun	Gelap, berita menyeramkan, tinggal sendirian

Hubungan dengan Anak Lain:

Hubungan Saudara

- ♡ ***Sibling Rivalry*** (Persaingan saudara)
 - ♡ Perselisihan paling awal adalah tentang hak milik
 - ♡ Juga kasih sayang, minat, dan persahabatan
 - ♡ Kakak yang lebih tua cenderung memulai lebih banyak interaksi
 - ♡ Adik yang lebih muda cenderung meniru yang lebih tua
 - ♡ Saudara kandung bekerja sama lebih banyak ketika ibu tidak ada
 - ♡ Pertengkaran bisa menjadi tawaran perhatian



Anak Tunggal

- ② Penelitian tidak mendukung stereotip hanya terdapat pada anak tunggal:
 - Egois
 - Kesepian
 - Manja
 - Kurang dapat membuat penyesuaian yang tepat
- ② Anak tunggal cenderung lebih dewasa dan termotivasi untuk mencapai sesuatu dan memiliki harga diri yang sedikit lebih baik



Teman bermain dan Teman



- Sekitar usia 3, anak-anak mulai memiliki teman
- Teman cenderung seusia dan sama jenis kelamin
- Ciri-ciri anak-anak (4–7 tahun) mencari seorang teman:

Melakukan sesuatu bersama-sama

Menyukai dan saling peduli

Berbagi dan saling membantu

Manfaat Persahabatan

- **Anak-anak mulai belajar:**
Cara bergaul dengan orang lain
Bagaimana mengatasi masalah hubungan
Empati
- **Anak-anak dengan teman:**
Lebih menikmati sekolah
Merupakan sumber bantuan dan validasi diri



A photograph of two young girls with long brown hair, one in a light blue polo shirt and the other in a light grey t-shirt, looking down into a brown cardboard box. A light-colored teddy bear is visible inside the box. The background is a softly blurred indoor setting with warm lighting.

Terima kasih, semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat untuk kita semua.. Aamiin..

"Penghalang terbesar untuk meraih kesuksesan
adalah ketakutan untuk menghadapi
kegagalan."

-Merry Riana-

